

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalinan al-Qur'an berkembang pesat dan menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seiring dengan penyebaran Islam. Penyebaran Islam banyak dilakukan oleh para pedagang Arab. Para pedagang Arab tidak hanya datang ke suatu wilayah hanya untuk berdagang namun juga menyebarkan agama Islam. Di tempat mereka bermukim, orang Arab menjalin tali persaudaraan dengan cara menikah dengan penduduk lokal maupun melakukan pendekatan dengan kaum ariskokrat muslim sehingga mampu menduduki posisi penting dimasyarakat. Penyebaran Islam yang dibawa orang Arab juga sampai di Indonesia. Penyebaran tersebut dibawa oleh kaum Hadramaut sejak abad pertama hijriyah.¹

Perkembangan ajaran Islam di Indonesia berbanding lurus dengan perkembangan penyalinan dan pengajaran al-Qur'an. Penyalinan al-Qur'an di Indonesia dimulai pada tahun 1345M. Hal ini dapat diketahui dengan ditemukannya catatan Ibu Batutuh yang singgah di Samudra Pasai pada tahun 1345M. Dalam catatannya Ibnu Batutah memaparkan bahwa penyalinan al-Qur'an sudah ada saat itu. Tradisi penyalinan al-Qur'an secara tradisional berlangsung hingga akhir abad ke 19 dan terjadi di berbagai daerah. Seperti Palembang (1781), Pulau Penyengat (1753), Pulau

¹ Maryamah, dkk, "Peran Orang Arab Dalam Sejarah Perkembangan Agama Islam di Indonesia", *Multidisipliner Bharasumba*, Vol.2, No.4 (2023), 320.

Lingga (1833), Bone Sulawesi Barat (1804), Ternate (1772), Yogyakarta (1797), Madura (1784), dan lain sebagainya.²

Zainal Arifin menyebutkan bahwa sudah ada layanan informasi berbasis website yang berisi himpunan data al-Qur'an dalam bentuk manuskrip, al-Qur'an cetak, al-Qur'an breil, dan al-Qur'an versi digital. Dalam website tersebut terhimpun sebanyak 327 manuskrip al-Qur'an yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian selama 5 tahun.³ Selain manuskrip yang telah terdata ternyata di Indonesia masih banyak ditemukan manuskrip-manuskrip al-Qur'an yang belum terdata.

Satu dari beberapa mushaf yang belum terdata adalah mushaf milik Kiai Sholeh Borehbangle. Mushaf ini merupakan mushaf yang disimpan secara turun temurun oleh keluarga Kiai Sholeh. Mushaf ini pertama kali dibawa oleh si mbah dari Kiai Sholeh ketika pulang dari menuntut ilmu di Madura. Mushaf ini ditulis secara manual-tradisional menggunakan kertas eropa yang berukuran 31,5cm x 20,5 cm dan tebal 5cm. Adapun penggunaan *qira'at* dalam manuskrip al-Qur'an ini tidak konsisten. Hal tersebut dikarenakan ditemukan beberapa lafal yang berbeda dari imam *qira'at sab'ah*.⁴ Adanya perbedaan penggunaan *qira'at* terjadi karena perbedaan penggunaan rasm. Yang mana *Rasm* ini merupakan representasi visual

² Abdul Hakim, "Penyalinan al-Qur'an Kuno di Sumenep", *Suhuf*, Vol.9, No. 2 (2016), 345.

³ Zaenal Arifin Madzkur, "Mengenal *Rasm* Usmani Mushaf AL-Qur'an Standar Indonesia", dalam <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-kini-punya-pangkalan-data-mushaf-alquran-di-asia-tenggara-gd9sgv>, (diakses pada tanggal 3 November 2024).

⁴ Syakirotn Nikmah, "Analisis *Qira'at* dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Sholeh Borehbangle" (Skripsi STAI Al-Anwar, 2024).

qira'at al-Qur'an. Sebab apa yang tertulis tentunya akan seperti itu pula bacaan atau pengucapannya.⁵

Pada umumnya, *rasm* yang digunakan dalam penulisan al-Qur'an adalah *rasm* Utsmani dan *rasm Imla'i*. Terkait penggunaan *rasm* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh ditemukan beberapa lafal yang merujuk pada *syaikhāni* dan beberapa lafal yang tidak merujuk kepada kaidah yang telah dirumuskan oleh *syaikhāni*. Seperti dalam surah al-Kahfi

ayat 60 lafal لفته, menurut al-Dānī dan Abū Dawūd kata لفته ditulis tanpa

menggunakan alif yaitu لفته. Begitu pula dalam manuskrip koleksi Kiai

Sholeh ditulis dengan *hadhf alif* yaitu لفته. Namun terdapat juga beberapa lafal yang tidak mengikuti kedua imam (*al-Dānī* dan Abū Dawūd). Seperti

dalam surah al-Kahfi ayat 27 lafal لكلماته, menurut al-Dānī dan Abū Dawūd

lafal tersebut ditulis tanpa menggunakan alif yaitu لكلمته. Namun dalam

manuskrip ini lafal لكلماته ditulis menggunakan alif yaitu لكلماته. Penelitian

ini akan mengkaji ragam *rasm* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

⁵ Ghanim Qadduri al-Hamad, *Rasm al-Mushaf: Dirāsah Lugawiyah Tārīkhīyah* (Bagdad: al-Lajnah al-Wataniyyah lil-Ihtifāl bi Matla' al-Qam al-Khāmis Asyar al-Hijr, 1972), p.63.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan. Maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada ragam *rasm* yang berkaidah *hadhf* dan *ithbat* alif dalam surah al-Kahfi. Surah al-Kahfi dipilih karena dalam manuskrip tersebut memiliki halaman yang masih utuh serta terdapat iluminasi tersendiri yang kemungkinan menunjukkan adanya kekhususan dalam surah al-Kahfi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana ragam *rasm* berkaidah *hadhf* dan *ithbat alif* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memetakan dan mendiskripsikan ragam *rasm* berkaidah *hadhf alif* dan *ithbat* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rujukan dalam kajian al-Qur'an khususnya pada aspek ilmu *rasm*.
 - b. Memberikan tambahan refrensi penelitian kepada para pembaca guna menambah wawasan terhadap kajian ilmu *rasm*
2. Manfaat Pramgmatis

- a. Bagi masyarakat, memberikan wawasan keilmuan dan referensi pembaca mengenai ilmu *rasm*.
- b. Bagi penulis, memberikan salah satu rangsangan terhadap penulis untuk mendalami dan memahami lebih dalam kajian ilmu *rasm*.
- c. Bagi STAI Al-Anwar, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang relevan dan dapat menjadi sumber referensi dalam memahami dan mengembangkan ilmu *rasm*.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan agar dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis akan meninjau beberapa karya ilmiah yang memiliki kajian yang sama baik berupa jurnal, tesis, skripsi, maupun artikel. Beberapa karya ilmiah yang ditemukan diantaranya.

Pertama, Analisis Minhaj Ilmu *Rasm* dalam Surah Al-Baqarah: Kajian Manuskrip Al-Qur'an MSS4322 Karangan Pangeran Jimat oleh Siti Azwanie Che Omar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan menganalisis teks naskah al-Qur'an MSS 4322. Berdasarkan penelitian hasil dari penelitian tersebut adalah manuskrip al-Qur'an MSS4322 merupakan sebuah manuskrip al-Qur'an tulisan tangan Pangeran Jimat di Madura. Adapun dalam penggunaan *rasmnya* manuskrip al-Qur'an MSS 4322 ini tidak mengambil pandangan utama baik Abū Dawūd dan al-Dānī. Kesemuanya, lebih kepada penulisan *rasm Imla'i* kecuali pada kaidah *hadzif*

alif pada *ha tanbih* dan *isim*, *ibdal* alif kepada wawu, *washl*, *fashl*, dan penggunaan *hamzah Washal* dan *hamzah Qata'*.⁶

Kedua, Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Madura penelitian oleh Abdul Hakim. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil studi pustaka. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa manuskrip madura ini ditulis sekitar tahun 80-an. Adapun rasm yang digunakan dalam manuskrip tersebut adalah *rasm* campuran yaitu *rasm Usmani* dan *Imla'i*.⁷

Ketiga, Manuskrip mushaf al-Qur'an Se Jhimat Gedang Gedang Batuputih Sumenep Madura Studi Kodikologi, *Corrupt*, dan Ragam Qira'at, skripsi oleh Inafah Afkarina. Penelitian ini terfokus pada aspek kodikologi dan tekstologi naskah. Hasil penelitian ini adalah manuskrip ini merupakan naskah Salinan al-Qur'an lengkap 30 juz yang ditulis pada abad ke-19M. dalam aspek tekstologinya ditemukan bahwa manuskrip ini terdapat 109 *corrupt* dan *qira'at* yang digunakan kebanyakan menggunakan *qira'at* Asim Riwayat Hafṣ.⁸

Keempat, Manuskrip Mushaf Se Jhimat Se Banjir Gali Iyang madura: Perbandingan Analisis *Rasm* dan *Dabt*, skripsi oleh Elyzabeth. Penelitian ini mengkaji aspek kodikologi dan tekstologi berupa penggunaan *rasm* dan *dabt* dalam manuskrip. Hasil penelitiannya berupa dua manuskrip

⁶ Siti Azwanie Che Omar, "Analisis Minhaj Ilmu *Rasm* dalam Surah Al-Baqarah: Kajian Manuskrip Al-Qur'an MSS 4322 Karangan Pangeran Jimat", *Ushuluddin*, Vol.50, No.2 (2022).

⁷ Khozinul Alim, Studi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No.1 (2023).

⁸ Inafah, Afkarina, Manuskrip mushaf al-Qur'an Se Jhimat Gedang Gedang Batuputih Sumenep Madura Studi Kodikologi, *Corrupt*, dan Ragam Qira'at, (Skripsi STAI al-Anwar, 2024).

ini ditulis pada abad ke 19 dengan menggunakan *rasm Usmani* dan *dabt* dalam manuskrip ini sesuai dengan kaidah Imam al-Khalil.⁹

Kelima, Analisis Qira'at dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Sholeh Borehbangle, skripsi oleh Syakiratun Ni'mah. Penelitian ini fokus pada *qira'at* yang digunakan dalam manuskrip Kiai Sholeh Borehbangle. Hasil penelitian ini adalah manuskrip ini ditulis menggunakan bahasa Arab dengan perkiraan ditulis pada abad ke 17M. terdiri dari 327 halaman dimulai dari akhir surah al-Baqarah sampai al-Ikhlash. Adapun penggunaan *qira'at* dalam manuskrip al-Qur'an ini tidak konsisten. Hal tersebut dikarenakan ditemukan beberapa lafal yang berbeda dari imam *qira'at sab'ah*.¹⁰

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian terhadap manuskrip mushaf Madura sudah banyak dilakukan. Hasil dari analisis dari penelitian tersebut adalah membahas bagaimana karakteristik manuskrip mushaf Madura berdasarkan aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip. Sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada penelitian ini terfokus pada ragam *rasm* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori ada dimaksudkan agar suatu penelitian menjadi terarah berdasarkan teori dalam suatu kajian tersebut.¹¹ Melihat kajian

⁹ Elyzabeth, *Manuskrip Mushaf Se Jhimat Se Banjir Gali Iyang madura: Perbandingan Analisis Rasm dan Dabt*, (Skripsi oleh STAI al-Anwar, 2024).

¹⁰ Syakiratun Nikmah, "Analisis Qira'at dalam Manuskrip Mushaf Koleksi Kiai Sholeh Borehbangle" (Skripsi STAI Al-Anwar, 2024).

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

penelitian ini adalah *hadhf* dan *ithbat alif fi rasm*, maka teori yang relevan untuk digunakan adalah ilmu *rasm*.

Secara etimologi *rasm* diartikan sebagai bentuk penulisan kata-kata dan huruf-huruf yang tepat dalam al-Qur'an dengan memperhatikan permulaan dan akhiran dalam suatu kalimat. Selain itu *rasm* juga memiliki arti *athar*, yaitu jejak atau bekas tulisan dalam suatu lafal.¹² Hal ini dapat dipahami jika kata *rasm* dihubungkan dengan kata lain seperti *rasm Usmani*, yaitu peninggalan tulisan al-Qur'an yang disandarkan pada kepemimpinan khalifah Usman bin Affan.

Rasm Utsmani memiliki enam kaidah dalam penulisannya, diantaranya: *hadzf*, *ziyādah*, *badal*, *washl fashl*, *hamzah*, dan dua bacaan yang ditulis salah satunya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian *rasm* dalam kaidah *hadzf*. *Hadzf* secara bahasa berarti pengurangan atau penghilangan. Sedangkan secara istilah memiliki arti adanya bunyi suara yang diucapkan tanpa ada bentuk tulisan. Secara umum ada lima huruf yang dibuang dalam *rasm* yaitu *alif*, *wawu*, *ya'*, *lam*, dan *nun*. Adakalanya pembuangan dilakukan di tengah maupun di akhir kata.¹³

Abu 'Amr al-Dānī merumuskan kaidah *hadzf* sebagai berikut,

a) Pembuangan alif pada *isim tathniyyah* yang dibaca *rafā'*,

misalnya سَلْسِلًا، قَوَارِيرًا، سَيَقُولُونَ اللَّهُ، ام تَسْأَلُهُمْ خَرَجًا.

¹² Sya'ban Muhammad Isma'il, *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭuhu Bayna al-Tawqīf wa al-Istilāt al-Hadīthah* (Kairo Dār al-Salam, 2012), p.37.

¹³ Ali Muhammad al-Dabba', *Sāmīr al-Thālibīn Rasm Wa Ḍabṭh al-Kitāb al-Mubīn* (Al-Azhar: al-Maktabah al-Azhariyah li al-Turath, 1999), p.24.

b) Pembuangan alif pada *ya' nida* dan *ha' tanbih*, misalnya *يايها لناس*

هذه، هؤلاء، هذا، يألوى الاباب ،

c) Pembuangan alif pada lafal *الرحمن*, *ذلك*, *ذلكم*, *ذلكن*, *لأولئك*, *اولئكم*

لكنه، لكن ،

d) Pembuangan alif setelah lam *الملائكة*, *ملئكة*, *السلم*, *سلم*, *سلما*, *اله*, *الهكم*

اله، والهنا ،

e) Pembuangan alif pada lafal *سبحنك*, *سبحنه*, *سبحن* kecuali pada

قل سبحان ربي 94 surah al-Isra' ayat

f) Pembuangan alif setelah nun yang menunjukkan *dhomir*

mutakalim ma'a al-Ghair atau *dhamir rafa' muttasil* أنجينكم

فرشنها، أرسلنك، ءاتينكم ،

g) Pembuangan alif setelah lam atau antara dua lam misalnya *بغلم*

الضللة، فى ظلل، الضلل، الخلق، بلغا ، البلغ، ءالف السلسل، خلف، غلمين، غلما ،

حلل، الكالة

h) Pembuangan alif setelah *'ain* *تعلى الله*

i) Pembuangan alif setelah *ya' mubarakah* *تبرك* *بركنا* *مبركا* *مركة* *المبركة* *القيمه*

j) Pembuangan alif setelah *ra'* ترابا' kecuali pada tiga tempat yaitu dalam surah al-Naml ayat 27, al-Ra'du ayat 5, dan surah an-Naba' ayat 40

k) Pembuangan alif pada lafal ءاياتن kecuali pada dua tempat yaitu surah Yunus ayat 21 dan 15, serta pembuangan alif pada lafal كتاب kecuali pada 4 tempat yaitu sura tar-Ra'du ayat 38, surah Al-Hijr ayat 4, surah al-Kahfi ayat 27, dan surah An-Naml ayat 1, pembuangan alif pada lafal ساحر kecuali pada surah Az-Zariyat ayat 52.

l) Pembuangan alif pada nama-nama ajam misalnya, إبراهيم إسماعيل, هرون dan lain sebagainya, kecuali pada lafal داود, مأجوج يالأجوج, جالوت, طالوت, هامان

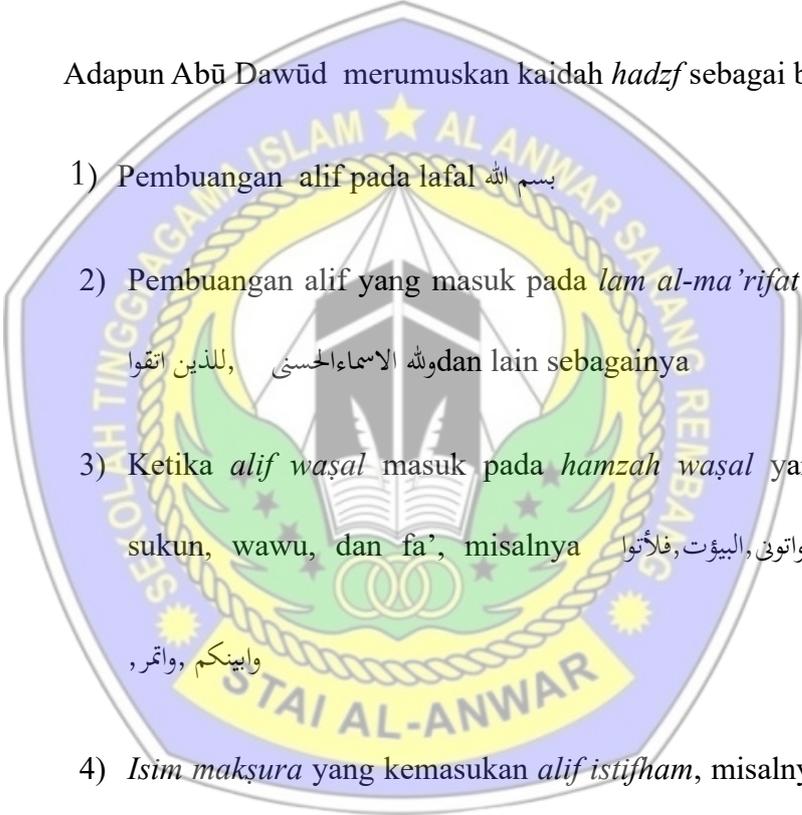
m) Pembuangan alif pada *jama' al-mudzakar al-salim* misalnya الصديقين, الصبرين, العلمين dan lain sebagainya.

n) Pembuangan alif pada *jama' muannas al-salim* misalnya المسلمت, المؤمنات dan lain sebagainya

o) Semua *muthanna* yang teretak di akhir kalimat baik berupa *isim* maupun *fi'il* misalnya ما يعلمن, لسحرن, رجلن, وامراتن kecuali pada lafal بما قدمت يداك

- p) Semua bentuk *jama'* *taksir* misalnya مسكين, مسكين, المسجد
- q) Semua lafal yang menunjukkan bilangan misalnya ثلاث
- r) *Alif tathniyyah* yang terletak di tengah kata baik berupa *isim* maupun *fi'il* misalnya الاولين
- s) Pembuangan alif pada lafal *jalalah*¹⁴ الله

Adapun Abū Dawūd merumuskan kaidah *hadzf* sebagai berikut,

- 
- 1) Pembuangan alif pada lafal بسم الله
- 2) Pembuangan alif yang masuk pada *lam al-ma'rifat* misalnya واللذين اتقوا, والله الاسماء الحسنی, dan lain sebagainya
- 3) Ketika *alif waṣal* masuk pada *hamzah waṣal* yang dibaca sukun, wawu, dan fa', misalnya باهلكم, واتوني, البيوت, فلا تولا, وابينكم, واتمر,
- 4) *Isim makṣura* yang kemasukan *alif istifham*, misalnya قل اتخذتم

بيدي أستكبرت, alif washal yang berharakat fathah misalnya

الذكرين الله خير

- 5) *Fi'il amr* yang menjadi jawab misalnya وسئل فسئل

¹⁴ Abu 'Amr Uthmān bin Sa'id al-Dānī, *Al-Muqni' fi Rasm Mashāhif Al-Amshār* (Al-Azhar: Maktabah al-Kulyāt Al-Azhariyah, t.th), p.20-37.

6) *Jama' al-mudzakar al-salīm*, misalnya الصدقین, الصبرون, الصبرین

7) *Jama' al-muanas al-salīm*, misalnya الطيبت, المؤمنت, المسلمت

, حبظت, الصلحت ,

8) Pembuangan alif pada *ya' nida* misalnya بنوح يلووط¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data. Metode penelitian termasuk suatu hal yang penting dalam penelitian sebab dengan metode penelitian penyusunan karya ilmiah akan tersusun dengan baik dan akurat serta mendapatkan hasil yang optimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan dasar pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari sebuah teori, gagasan ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan serta pemecahannya dan diajukan untuk mendapatkan verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris dalam laporan.¹⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian filologi. Penelitian filologi merupakan penelitian yang berfokus pada teks atau naskah

¹⁵ Abū Dawūd Sulaimān bin Najāh, *Mukhtaṣar at-Tabayīn li Hijā' al-Tanzīl* (t.tp: t.np, 2002), p.22-34.

¹⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 254.

kuno.¹⁷ Penelitian filologi ini dipilih karena objek penelitian ini berupa manuskrip mushaf yang ditulis pada abad ke-19.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle surah al-Kahfi. Karena fokus penelitian ini adalah bagian darinya dan hanya dapat ditemukan di dalamnya.

Adapun sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat menunjang penelitian di samping sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kitab-kitab *rasm* karya imam-imam *rasm Al-Muqni' fi Rasm Mashāhif Al-Amshār* karya Abu 'Amr al-Dānī, *Al-Munṣif* karya al-Balansi, *'Aqīlat Atrāb al-Maqāsid* karya al-Syatibi dan data pendukung lain seperti jurnal, artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan melakukan penelitian dengan catatan peristiwa yang telah lalu baik berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental. Dokumentasi dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber-sumber tertulis mengenai

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 15.

ilmu *rasm*. Langkah ditempuh penulis sebagai berikut, *pertama*, mengumpulkan ayat-ayat yang penulisannya menggunakan kaidah *rasm hadzf* dan *ithbat alif* dalam surah al-Kahfi. *Kedua*, dari lafal yang telah terkumpul kemudian penulis menentukan lafal-lafal yang penulisannya berdasarkan kaidah *syaikhānī fī al-rasm*.

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, deskriptif-analisis merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi. Selain menyajikan data penelitian ini juga menganalisis dan klasifikasi sebuah data.

Pada tahap analisis langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada teks. Pada langkah ini yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menganalisis semua ayat pada surah al-Kahfi yang penulisannya menggunakan kaidah *rasm hadzf* dan *ithbat alif* dalam manuskrip koleksi Kiai Sholeh Borehbangle. Kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kaidah *syaikhānī fī al-rasm*.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui apa yang menjadi poin penting alur pembahasan penelitian ini serta adanya keterkaitan satu sama lain. Maka dalam penelitian ini perlu adanya pembahasan yang sistematis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, PENDAHULUAN berisi tentang penjelasan-penjelasan yang menjadi pintu masuk untuk menjawab topik utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab kedua, KAIDAH *RASM* BERDASARKAN *SYAIKHANI FĪ AL-RASM* berisi tentang teori, konsep atau kajian yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Yakni penjelasan tentang pengertian *rasm*, sejarah perkembangan *rasm*, macam-macam *rasm*, kaidah-kaidah *rasm* Usmani, pola penulisan berdasarkan *Syaikhānī fī al-rasm*, penulisan *hadhf* menurut *syaikhānī fī al-rasm* dan pendapat ulama tentang *rasm* Usmani.

Bab ketiga, PROFIL MANUSKRIP MUSHAF KOLEKSI KIAI SHOLEH BOREHBANGLE kajian mushaf yang dijadikan sumber penelitian. Bab ini berisi tentang sejarah dan deskripsi manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

Bab keempat, PENULISAN *HADHF* DALAM MANUSKRIP MUSHAF KOLEKSI KIAI SHOLEH BOREHBANGLE. Berisi tentang penulisan *hadhf* dalam manuskrip mushaf koleksi Kiai Sholeh Borehbangle.

Bab kelima, PENUTUP, berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.